

THE CORRELATIONS BETWEEN SAFETY RIDING KNOWLEDGE AND TRAFFIC ACCIDENT INJURY PREVENTION AMONG UNDERGRADUATE NURSING STUDENTS

HUBUNGAN PENGETAHUAN SAFETY RIDING DENGAN PENCEGAHAN INJURY KECELAKAAN LALU LINTAS PADA MAHASISWA S1 KEPERAWATAN

Miftahul Jannah¹, Pira Prahmawati², Reni Tri Subekti³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung
piraprahmawati80@gmail.com

Abstract: Traffic accidents are one of the leading causes of injury among productive-age university students. Knowledge about safety riding plays an important role in preventing injuries caused by traffic accidents. This study aims to determine the relationship between safety riding knowledge and injury prevention behavior in traffic accidents among undergraduate nursing students at Universitas Muhammadiyah Pringsewu in 2024/2025. This research employs a correlational analytic design with a cross-sectional approach. The sample size in this study was 155 respondents, selected using simple random sampling. The instrument used was a questionnaire on safety riding knowledge and injury prevention, which had been tested for validity and reliability. The analysis was conducted using the chi-square test. The results of the study showed that the majority of respondents had good safety riding knowledge (98.1%) and good injury prevention behavior (96.1%). A significant relationship was found between safety riding knowledge and injury prevention behavior in traffic accidents among undergraduate nursing students at Universitas Muhammadiyah Pringsewu in 2024, with results ($p=0.008$). Good safety riding knowledge is closely associated with effective injury prevention behavior. Therefore, education on safety riding needs to be enhanced to prevent traffic accidents, particularly among university students.

Keywords : Knowledge Safety Riding, Prevention Injury, Accident, Nursing Student.

Abstrak: Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab utama cedera (injury) pada mahasiswa usia produktif. Pengetahuan mengenai safety riding memegang peranan penting dalam mencegah cedera akibat kecelakaan lalu lintas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan safety riding dengan pencegahan injury kecelakaan lalu lintas pada mahasiswa s1 keperawatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu Tahun 2024/2025. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 155 responden. Teknik sampling pada penelitian ini yaitu menggunakan simple random sampling. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner tentang pengetahuan safety riding dan pencegahan injury, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis dilakukan menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan safety riding yang baik (98,1%) dan perilaku pencegahan injury yang baik (96,1%). Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan safety riding dan perilaku pencegahan injury kecelakaan lalu lintas pada mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu Tahun 2024 dengan hasil ($p=0,008$). Pengetahuan safety riding yang baik berhubungan erat dengan perilaku pencegahan injury yang efektif. Oleh karena itu, edukasi mengenai safety riding perlu ditingkatkan untuk mencegah kecelakaan lalu lintas, khususnya di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci : Pengetahuan Safety Riding, Pencegahan injury kecelakaan, Mahasiswa keperawatan

PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas yang menyebabkan masalah kegawatdaruratan dapat menyebabkan kematian mendadak sebelum korban dibawa ke tempat pelayanan kesehatan terdekat. Akibat kecelakaan lalu lintas, semakin banyak juga yang mengalami luka berat maupun luka ringan seperti luka kecil atau memar, hingga yang berat, seperti patah tulang, kerusakan organ, atau bahkan kematian. kecelakaan tersebut dapat terjadi kapan saja, dimana saja, dan dapat dialami oleh siapa saja (Prahmawati, 2022).

Cedera (injury) diartikan sebagai kerusakan fisik pada tubuh akibat kekuatan eksternal yang melampaui kapasitas adaptasi jaringan tubuh (Ridho et al. 2024). Untuk mencegah kecelakaan dalam jangka panjang, penting untuk menerapkan tindakan pencegahan konservatif yang dapat meminimalkan tabrakan dan mendukung lingkungan jalan yang aman (Ahmed et al. 2023).

Pencegahan (prevention) adalah sebuah usaha yang dilakukan individu dalam mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan atau tindakan pencegahan terhadap gangguan yang bisa mengancam pribadi atau kelompok atau melakukan berbagai tindakan untuk menghindari terjadinya masalah Kesehatan yang mengancam diri kita sendiri dengan orang lain dimasa yang akan datang (Meman, 2021).

Menurut Kepolisian Republik Indonesia, pada tahun 2021, 61% kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh remaja dan pengemudi dalam usia produktif. Selain menjadi kelompok terbesar terjadinya kecelakaan lalu lintas,

remaja juga kerap menjadi pelanggaran lalu lintas dan kematian di kalangan anak muda, berusia 15 tahun sampai 29 tahun, dan 73% adalah laki-laki (WHO, 2016).

Menurut lembaga penyiaran publik lokal radio siaran pemerintah daerah Pringsewu (LPPL Rapemda) jumlah kecelakaan lalu lintas sepeda motor selama Januari - Juni 2024 mencapai 46 kasus dengan jumlah korban 99 orang. korban kecelakaan terbanyak berada pada usia produktif, yaitu antara 15 tahun hingga 35 tahun yang merupakan kelompok usia yang sangat vital bagi pembangunan dan ekonomi.

Alasan lebih senang menggunakan motor juga karena lebih cepat dan dalam situasi macet motor menjadi pilihan yang tepat agar sampai tujuan. Namun dampak dari fenomena tersebut, angka kejadian kecelakaan lalu lintas yang melibatkan sepeda motor meningkat yaitu pada kelompok usia 20-29 tahun (Prahmawati, 2022). Hal ini dikarenakan perilaku pengendara yang tidak menerapkan keselamatan berkendara (safety riding). Contoh kasus pada hari Selasa, 26 April 2016 terjadi kecelakaan yang menewaskan pengendara roda dua yang di tabrak oleh kendaraan roda empat di jalan arteri Soekarno-Hatta. Kejadian kecelakan juga melibatkan taruna STIMART "AMNI" hari Senin, 9 November 2015, menurut keterangan warga bahwa taruna ini memacu kendaraannya dengan kecepatan tinggi tanpa memperhatikan keselamatan dan kondisi jalan. Perilaku lain dari taruna yang tidak memperhatikan keselamatan berkendara yaitu tidak menggunakan helm, berkendara dari arah yang berlawanan saat pergi dan pulang dari

kampus dan berboncengan lebih dari 2 orang (Sumantri, 2018).

Pengetahuan sangat berperan penting dalam membentuk sikap suatu perilaku, terutama pengetahuan tentang safety riding pada pengemudi sepeda motor. Seseorang yang mempunyai pengetahuan lebih, maka akan cenderung berhati-hati dalam melakukan sesuatu. Misalnya pada pengemudi yang mempunyai pengetahuan lebih mengenai safety riding pada saat mengemudikan sepeda motor akan berkendara lebih hati-hati dibandingkan dengan pengemudi yang tidak mempunyai pengetahuan mengenai safety riding yang baik, hingga dapat disimpulkan bahwa pengemudi sepeda motor yang mempunyai pengetahuan safety riding yang baik mereka akan mematuhi peraturan lalu lintas dan selalu menerapkan perilaku berkendara yang aman yang baik untuk diri sendiri maupun pengguna jalan yang lain (Soumokil et al. 2021). Hal tersebut mengakibatkan pengemudi harus menyadari pentingnya safety riding. Safety riding merupakan perilaku mengemudi secara aman sehingga dapat membantu menghindari terjadinya kecelakaan lalu lintas. Safety riding berkaitan dengan tata cara berkendara yang aman, perlengkapan yang harus dipakai saat berkendara, serta kondisi yang memungkinkan untuk mengemudi. Pada dasarnya safety riding ialah mengutamakan keselamatan, yaitu keselamatan diri dan juga pengendara lain (Yusri 2020).

Hasil penelitian Aji Budi Setiawan (2021) dengan judul hubungan pengetahuan safety riding dan jenis kendaraan dengan kejadian pada kecelakaan lalu lintas pada tahun 2021, Hasil uji statistik menunjukkan

terdapat hubungan antara pengetahuan safety riding dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pada siswa SMAN 2 Boyolali dengan nilai (p -value = 0,041), sehingga dapat di simpulkan bahwa pengetahuan safety riding merupakan komponen penting agar terhindar dari kejadian kecelakaan lalu lintas.

Begitu pula dengan hasil penelitian yang di lakukan R.M. Teguh Satria Nugroho dkk dengan judul Faktor yang Berhubungan dengan Safety Riding pada Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Tahun (2021), Hasil uji statistik didapati hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan safety riding pada mahasiswa kesehatan masyarakat dengan nilai P value 0,455 ($>0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya orang yang memiliki pengetahuan tinggi belum tentu memiliki perilaku yang aman dalam berkendara.

Namun, permasalahan yang muncul adalah rendahnya tingkat kesadaran dan penerapan prinsip-prinsip keselamatan berkendara atau yang dikenal dengan istilah safety riding. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dari 10 mahasiswa dan mahasiswi pengendara sepeda motor program studi S1 keperawatan semester 5 yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu, hanya 3 orang yang menerapkan salah satu safety riding contohnya pemakaian helm SNI. Beberapa dari mahasiswa yang di wawancara pernah mengalami sebuah kecelakaan. Perilaku terhadap pencegahan injury tentang pentingnya perlengkapan saat berkendara sepeda motor pada mahasiswa S1 keperawatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu masih kurang,

sehingga mahasiswanya masih mengabaikan tentang keselamatan berkendara sepeda motor.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 keperawatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu yang berjumlah 313, setelah di kurangi mahasiswa semester 7 hasil populasi pada penelitian ini berjumlah 257. sampel penelitian sebanyak 155 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan menggunakan program komputer.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
17 Tahun	0	0
18 Tahun	38	24.5
19 Tahun	33	21.3
20 Tahun	32	20.6
21 Tahun	52	33.5
22 Tahun	0	0
23 Tahun	0	0
24 Tahun	0	0
25 Tahun	0	0
Total	155	100%
Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	46	29.7
Perempuan	109	70.3
Total	155	100%

Sumber: Data Diolah Desember 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa mayoritas jumlah usia responden terbesar pada penelitian ini yaitu berusia pada rentang 21 tahun yaitu sebanyak 52 responden (33.5%) dan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 109 (70.3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Safety Riding

Pengetahuan Safety Riding	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	3	1.9
Baik	152	98.1
Total	155	100%

Sumber: Data Diolah Desember 2024

Berdasarkan tabel 2 bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 152 responden (98.1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pencegahan Injury

Pencegahan Injury	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	6	3.9
Baik	149	96.1
Total	155	100%

Sumber: Data Diolah Desember 2024

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pencegahan injury baik sebanyak 149 responden (96.1%).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Safety Riding Dengan Pencegahan Injury Kecelakaan Lalu Lintas

Pengetahuan <i>Safety Riding</i>	Pencegahan Injury			Total	P Value
	Kurang n (%)	Cukup n (%)	Baik n (%)		
Kurang	-	-	-	-	0,008
Cukup	-	1 (33,3)	2(66,7)	3(100)	
Baik	-	5 (3,3)	147(96,7)	152(100)	

Sumber: Data Diolah Desember 2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa untuk kategori pengetahuan baik terdapat sebanyak 152 responden, dimana 5 (3.3%) responden mempunyai pencegahan injury cukup, 147 (96,7%) responden mempunyai pencegahan injury baik. Tidak ada responden yang mengalami pengetahuan kurang dengan pencegahan injury kurang. Untuk kategori pengetahuan cukup terdapat 3 responden, diantaranya sebanyak 2 (33.3%) responden mempunyai pencegahan injury baik, 1 (66.6%) responden mempunyai pencegahan injury cukup, dan tidak ada responden yang mengalami pengetahuan kurang dengan pencegahan injury kurang.

Hasil penelitian didapatkan p-value = 0,008 ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan safety riding dengan pencegahan injury kecelakaan lalu lintas pada mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu Tahun 2024.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia, responden terbesar pada penelitian ini yaitu berada pada rentang usia 21 tahun yaitu sebanyak 52 responden (33.5%). Pada penelitian ini dimana termasuk dalam usia remaja akhir yang merupakan dalam usia yang baik untuk menyerap informasi dan meningkatkan pengetahuan dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayati (2015) yang berjudul “Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Keselamatan Berkendara (Safety Riding) pada Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa FMIPA UNNES Angkatan 2009-2015)”. Pada penelitian tersebut juga menunjukkan hasil rata-rata usia responden berada pada rentang 21 tahun yaitu sebanyak 139 mahasiswa (39,7%). Kelompok usia tersebut merupakan kelompok usia produktif yang memiliki karakteristik mobilitas tinggi, kesadaran resiko, pengalaman berkendara yang memadai, dan pengambilan keputusan mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, peneliti menyimpulkan bahwa seiring bertambahnya usia, seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Usia juga dapat menentukan kematangan dalam mengendarai kendaraan. Seseorang yang memiliki usia matang dalam berkendara, maka akan dapat mengendalikan kendaraannya dengan baik dan berhati-hati.

Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 109 (70.3%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki, hal ini dikarenakan jumlah total mahasiswa S1 Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung yang menjadi responden secara keseluruhan lebih banyak perempuan, sehingga pada penetapan jumlah sampel didapatkan hasil sampel perempuan yang lebih banyak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prima (2015) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan terhadap Perilaku Safety Riding pada Mahasiswa Fakultas X Universitas Diponegoro”. Pada penelitian tersebut menyebutkan 65% responden berjenis kelamin perempuan. Ini disebabkan karena didalam populasi memang lebih banyak perempuan daripada laki-laki. Perempuan memiliki kesadaran keselamatan yang tinggi dan perilaku yang berhati-hati saat berkendara. Perempuan juga memiliki persepsi resiko yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, sehingga perempuan lebih tinggi terhadap upaya pencegahan injury.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori peneliti menyimpulkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih memiliki kesadaran keselamatan yang tinggi dan perilaku yang berhati-hati saat berkendara. Selain itu, kaum perempuan juga mempunyai pemahaman yang cepat dibandingkan laki-laki, Sehingga informasi dapat berkembang dengan cepat yang selanjutnya akan berpengaruh pada pengetahuan dan perilaku tentang keselamatan berkendara.

Pengetahuan Safety Riding

Hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 152 responden (98.1%). Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Adinugroho (2014) yang berjudul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Safety Driving Pada Pengemudi Angkutan Kota Jurusan Banyumanik-Johar Kota Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan safety driving dengan nilai signifikansi = 0,004.

Sesuai teori bahwa pengetahuan adalah faktor pendahulu (predisposing), teori lain menyatakan semakin tinggi pengetahuan seseorang terhadap sesuatu terutama manfaatnya bagi dirinya ataupun orang lain maka diharapkan dengan tingkat pengetahuan atau pemahaman yang tinggi maka akan semakin baik juga perilakunya (Prasetyanto, 2020).

Menurut Hidayati (2015), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa setiap pengendara sebagai seorang pengguna jalan membutuhkan sebuah pengetahuan tentang aspek keselamatan berkendara. Pengetahuan mengenai keselamatan berkendara tersebut, didapatkan seseorang baik melalui pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain serta literatur. Seorang pengendara yang memiliki pengalaman berkendara yang sedikit atau minim dan ketrampilan berkendara aman (safety riding) yang kurang, maka akan mempunyai risiko yang tinggi untuk mengalami kecelakaan dan cedera.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori. Peneliti berpendapat bahwa seseorang yang sudah memiliki pengetahuan berkendara dengan baik, akan menerapkannya dalam kehidupan sehari hari terutama dalam berkendara, sehingga pengetahuan tersebut akan bermanfaat bagi dirinya sendiri yaitu bisa terhindar dari kecelakaan lalu lintas.

Pencegahan Injury

Hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pencegahan injury baik sebanyak 149 responden (96.1%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Erviani (2021) dengan judul “Determinan Kecelakaan Lalu Lintas Pada Mahasiswa Universitas Jember Pengendara Sepeda

Motor di Wilayah Kabupaten Jember". Hasil penelitian menyebutkan, perilaku berkendara memiliki hubungan yang signifikan dengan kecelakaan lalu lintas ($0,046 \leq 0,05$). Pada penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa mempunyai perilaku berkendara yang aman, namun masih terdapat mahasiswa yang mempunyai perilaku yang tidak aman saat berkendara sebesar 6,6%.

Menurut Ngongo (2019) seseorang yang memiliki perilaku berkendara yang buruk sebagian besar mendapatkan luka berat akibat kecelakaan lalu lintas dan seseorang yang memiliki perilaku baik sebagian besar mendapatkan luka ringan akibat kecelakaan lalu lintas. Perilaku aman maupun perilaku tidak aman dari seseorang sama-sama memiliki risiko untuk mengalami kecelakaan lalu lintas. Akan tetapi, memiliki perbedaan dalam tingkat keparahan akibat kecelakaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku yang tidak aman dari seseorang dalam berkendara mempunyai risiko lebih besar untuk mengalami kecelakaan lalu lintas dibandingkan dengan pengendara yang memiliki perilaku berkendara secara aman. Pengendara yang memiliki perilaku tidak aman akan berdampak pada keselamatan diri sendiri dan pengguna jalan lainnya. Untuk itu pentingnya meningkatkan perilaku berkendara yang aman, agar dapat mengurangi risiko terjadinya kecelakaan yang dapat mengakibatkan korban jiwa dan kerugian material.

Analisis Hubungan Pengetahuan Safety Riding Dengan Pencegahan Injury Kecelakaan Lalu Lintas

Hasil uji Chi square didapatkan hasil p-value = 0,008 ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan safety riding dengan pencegahan injury kecelakaan lalu lintas pada mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu Tahun 2024.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2020) menyebutkan bahwa sekitar 53,8% responden memiliki pengetahuan baik dan berperilaku aman. Hal tersebut dikarenakan responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai Safety Riding lebih memahami serta tahu bagaimana dan apa saja yang dilakukan ketika hendak berkendara, selama berkendara dan setelah berkendara. Orang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang Safety Riding cenderung akan berperilaku yang aman karena mereka mengetahui apa saja komponen dari Safety Riding.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gigy (2019), yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku berkendara dengan kecelakaan lalu lintas pada siswa SMA di Kota Kupang tahun 2019. Pengendara yang memiliki perilaku berkendara baik, sebagian besar tidak pernah mengalami kecelakaan lalu lintas, sedangkan pengendara yang memiliki perilaku berkendara buruk, sebagian besar pernah mengalami kecelakaan lalu lintas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Kemenkes (2024), dimana pencegahan injury terdiri dari : Mematuhi aturan lalu lintas, perawatan kendaraan, peningkatan kesadaran pengendara, pendidikan pengendara dan tidak mengemudi dalam kondisi tidak aman.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden telah memiliki perilaku aman terhadap safety riding, hal ini menunjukkan walaupun dalam rentang umur remaja akhir, mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu sebagai responden telah memiliki pengalaman dalam berkendara, tingkat pengetahuan seseorang dapat pula dipengaruhi oleh pengalaman, dimana pemahaman seseorang masuk kedalam ingatan menjadi sebuah momen dengan menggunakan indera seperti penglihatan dan pendengaran dan memori tersebut tersimpan dalam otak menjadi pengalaman dan pengetahuan tentu pengalaman berkendara akan mempengaruhi perilaku dari pengendara tersebut, pengendara akan lebih hati-hati dalam berkendara karena telah mengetahui apa saja resiko yang akan didapat bila tidak menerapkan perilaku safety riding dalam berkendara. Meskipun demikian, masih terdapat responden yang memiliki pengetahuan safety riding dan pencegahan injury termasuk dalam kategori cukup, hal ini dikarenakan masih banyaknya faktor lain yang menyebabkan responden bersikap negatif salah satunya tidak menerapkan perilaku safety riding sehingga rendahnya kesadaran responden untuk berperilaku aman dalam berkendara.

Pengetahuan sangat berperan penting dalam pencegahan injury kecelakaan lalu lintas karena dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman pengendara terhadap perlengkapan berkendara, tata cara berkendara dan kondisi pengendara. Sehingga mereka dapat lebih waspada dan menghindari situasi berbahaya. Selain itu pengendara

yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung membuat keputusan yang lebih aman dalam situasi darurat. Dengan demikian, pengetahuan membantu mencegah kecelakaan dan mengurangi resiko cedera serius dalam kecelakaan lalu lintas. Akan tetapi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan baik namun belum melaksanakan safety riding dengan baik, hal tersebut disebabkan oleh pengetahuan, seperti teori notoatdmojo menjelaskan bahwa ada 6 tingkatan pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki oleh responden hanya sampai tahap tahu (know) belum sampai pada tahap yang lebih tinggi lagi

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan *safety riding* dengan pencegahan *injury* kecelakaan lalu lintas pada mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu Tahun 2024/2025., didapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan *safety riding* yang baik (98,1%) dan perilaku pencegahan injury yang baik (96,1%). Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan *safety riding* dan perilaku pencegahan injury kecelakaan lalu lintas pada mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu Tahun 2024 dengan hasil ($p=0,008$).

SARAN

Pengetahuan safety riding yang baik berhubungan erat dengan perilaku pencegahan injury yang efektif. Oleh karena itu, edukasi mengenai safety riding

perlu ditingkatkan untuk mencegah kecelakaan lalu lintas, khususnya di kalangan mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, Nurcahyo, Bina Kurniawan, and Ida Wahyuni. 2014. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Safety Driving Pada Pengemudi Angkutan Kota Jurusan Banyumanik-Johar Kota Semarang." *Semarang: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 2 (6): 332–38. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/6419>.
- Afiansyah, Thalia Rahmadina, and Sestiono Mindiharto. 2023. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Keselamatan Berkendara Sepeda Motor (Safety Riding) Pada Siswa SMA Di SMA NU 2 Gresik." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9 (12): 539–48. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8080000>.
- Ahmed, Sirwan K., Mona G. Mohammad, Salar O. Abdulqadir, Rabab G. Abd El-Kader, Nahed A. El-Shall, Deepak Chandran, Mohammad E. Ur Rehman, and Kuldeep Dhama. 2023. "Road Traffic Accidental Injuries and Deaths: A Neglected Global Health Issue." *Health Science Reports* 6 (5): 1–6. <https://doi.org/10.1002/hsr2.1240>.
- Astuti, Dina. 2020. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Safety Riding Remaja Di SMAN 7 Kota Bengkulu."
- Dian FurqaniHamdan1, Rosdiana2, Andi Misnawati3, Nur Asphina R Djano4, Rusdayni Rustam5. 2021. "Hubungan Sikap, Persepsi, Dan Keterampilan Mengendara Siswa Terhadap Perilaku Keselamatan Berkendara Safety Ridingdi SMKN 2 LUWU" 4 (2): 215–25.
- Erviani, Shofa Devi. 2021. "Determinan Kecelakaan Lalu Lintas Pada Mahasiswa Universitas Jember Pengendara Sepeda Motor Di Wilayah Kabupaten Jember." *Digital Repository Universitas Jember*, no. September 2019: 2019–22.
- Gigy, Dea Putrisna Djawa, Agus Setyobudi, and Deviarbi Sakke Tira. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Risiko Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa SMA Di Kota Kupang Tahun 2019." *Lontar : Journal of Community Health* 1 (4): 140–46. <https://doi.org/10.35508/ljch.v1i4.2179>.
- Hakim, Lukman Nul. 2020. "Urgensi Revisi Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia." <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/1589>.
- Ibtida, Jurnal, Sofwan Roif Ubaidillah, Annida Zulfia Hanum, Abdallah Gasmal, Wahid Fadaukas, Rofiq Hidayat, and Khas Jember. 2020. "PENGARUH ORGANISISASI TERHADAP KEDISIPIAN MAHASISWA PGMI UIN KHAS JEMBER" 4: 31–46.
- Kemenhub RI. 2015. "DIREKTORAT JENDRAL PERHUBUNGAN DARAT." *Departemen Perhubungan Darat*, 2015. <https://dephub.go.id/post/read/kemenhub-keluarkan-aturan-batas-kecepatan-kendaraan>.
- Kemenkes. 2024. "Kecelakaan Pengguna

- Sepeda Motor - Ayo Sehat Kemenkes.” *Kemenkes*, 2024. [https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/cidera-transportasi/kecelakaan-pengguna-sepeda-motor#:~:text=baik sebelum mengemudi.-,Komplikasi,aktivitas sehari-hari atau bekerja](https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/cidera-transportasi/kecelakaan-pengguna-sepeda-motor#:~:text=baik%20sebelum%20mengemudi,-Komplikasi,aktivitas%20sehari-hari%20atau%20bekerja).
- Kementerian Perhubungan RI. 2009. “Buku Petunjuk Tata Cara Bersepeda Motor Di Indonesia.” *Dirjen Perhubungan Darat*, Jakarta.
- Khairunnisa z, Khairunnisa z, Rizka Sofia, and Sulfia Magfirah. 2021. “Hubungan Karakteristik Dengan Perilaku.” *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh* 7 (1): 53.
- Memam, Rikardus Belang, Lusyana Aripa, and Kartini. 2021. “The Implementation Of Health Services BPJS Kesehatan Registered In The Premium Assistance Program In Mamajang Health Center.” *Jurnal Promotif Preventif* 4 (1): 29–38. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>.
- Ngongo, Oktavianus Lede, Noorce C. Berek, and Anna Heny Talahatu. 2019. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Lalu Lintas Pengemudi Sepeda Motor Di Sumba Barat.” *Timorese Journal of Public Health* 1 (4): 170–76. <https://doi.org/10.35508/tjph.v1i4.2147>.
- Vuong, Xuan Can, Rui Fang Mou, Trong Thuat Vu, Thi An Nguyen, Thi Thuc Anh Cu, and Chi Trung Nguyen. 2023. “Assessing Significant Factors Affecting Risky Riding Behaviors of Vietnamese Motorcyclists Using a Contextual Mediated Model.” *Journal of Advanced Transportation* 2023 (Cmm). <https://doi.org/10.1155/2023/2179828>.
- Wahyu Prima, Dine, Bina Kurniawan, and Ekawati. 2015. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Perilaku Safety Riding Pada Mahasiswa Fakultas X Universitas Diponegoro.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 3 (3): 370–81. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>.